

## FAKUMI MEDICAL JOURNAL

---

### ARTIKEL RISET

URL artikel: <https://fmj.fk.umi.ac.id/index.php/fmj>

### Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Usia Reproduksi terhadap Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi

---

Ahmad Agil<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Masita Fujiko<sup>2</sup>, Sri Wahyuni Gayatri<sup>3</sup>, Anna Sari Dewi<sup>4</sup>,  
Ida Royani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,4</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Gizi, Fakultas Kedokteran, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [masitafujikom.said@umi.ac.id](mailto:masitafujikom.said@umi.ac.id)

[Ahmad.alamri2001@gmail.com](mailto:Ahmad.alamri2001@gmail.com)<sup>1</sup>, [masitafujikom.said@umi.ac.id](mailto:masitafujikom.said@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [sriwahyuni.gayatri@umi.ac.id](mailto:sriwahyuni.gayatri@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[annasari.dewi@umi.ac.id](mailto:annasari.dewi@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [ida.royani@umi.ac.id](mailto:ida.royani@umi.ac.id)<sup>5</sup>

(085343603677)

---

### ABSTRAK

Sebab minimnya kesuksesan program KB atau keluarga berencana mencakup wawasan perempuan umur subur serta faktor wawasan yang lain. Guna membagikan keyakinan jika wawasan menyusut sehingga ketaatan sebagai program KB menyusut pula, sehingga peneliti hendak membahas taraf pengetahuan usia subur sebab melalui teori Lawrence Gren dkk menyimpulkan jika sikap serta individu didampaki pada dua sifat, ialah perilaku (*behaviour*) serta diluar perilaku (*nonbehaviour*) lalu perilaku tersebut ditetapkan serta dibuat melalui tiga cakupan, meliputi faktor prediksi posisi (*predisposing factor*) yang mana berupa pengetahuan. Mengetahui Hubungan penggunaan alat kontrasepsi dengan kaita taraf pengetahuan ibu usia reproduksi terhadap pemelihan jenis alat kontrasepsi di BTN Tirassa, Sudiang Makassar pengkajian ini ialah pengkajian kuantitatif memakai desain pengkajian analitik pada rangkaian cross sectional. Distribusi data berdasarkan Irama didapatkan pada penelitian yang memiliki sinus Bradikardi sebanyak.3 (9,7%) Sinus dari 60 sampel yang digunakan pada penelitian ini diperoleh hasil 37 responden (61,7%) memiliki pengetahuan yang baik. Dari 60 responden 27 responden (45%) memilih pil KB 17 responden (28,3%) memilih kondom, dan 16 responden (26,7%) memilih implant/susuk KB. Hasil uji bivariat didapatkan perolehan jika terdapatnya kaitan tingkat pengetahuan terhadap pemilihan jenis alat kontrasepsi. Adanya kaitan yang signifikan pada pengetahuan mengenai alat kontrasepsi dengan pemilihan alat kontrasepsi.

Kata kunci: Pengetahuan; ibu usia reproduksi; alat kontrasepsi

---

#### PUBLISHED BY:

Fakultas Kedokteran  
Universitas Muslim Indonesia

#### Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

#### Email:

[fmj@umi.ac.id](mailto:fmj@umi.ac.id)

#### Phone:

+6282396131343 / +62 85242150099

#### Article history:

Received 08 Mei 2023

Received in revised form 12 Mei 2023

Accepted 23 Mei 2023

Available online 01 Juni 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

*The causes of the lack of success of family planning (KB) programs include the knowledge of women of childbearing age and other knowledge factors. To provide confidence about family planning, good knowledge is needed, and vice versa if knowledge is reduced then adherence to the family planning program is reduced. Therefore, researchers will because it is based on the theory according to Lawerence Green and friend states that behavior and human influenced by two main factors, namely behavioral factors (behaviour causes) and factors outside of behavior (nonbehaviour causes) then the behavior itself is determined or shaped from three, one of which is the predisposing factor which includes here one of them is knowledge. what if the acceptance of new behavior or the adoption of behavior through a process based on knowledge, awareness and a positive attitude, then the behavior will be lasting rather than good behavior based on knowledge. Determine the relationship between the use of contraceptives and the relationship between the level of knowledge of women of reproductive age towards the selection of types of contraceptives at BTN Tirassa, Sudiang Makassar this research is a quantitative study using an analytic research design with a cross sectional design. Of the 60 samples in this study, 37 respondents (61,7%) had good knowledge. Out of 60 respondents, 27 respondents (26,7%) chose birth control pills, 17 respondents (28,3%) chose condoms, and 16 respondents (26,7%) chose birth control implants. The result of the bivariate test showed that there was a relationship between the level of knowledge and the choice contraceptive method there is a significant relationship between knowledge about contraceptive and the choice of contraceptives.*

*Keywords: Knowledge; reproductive; age mother; contraception*

---

### PENDAHULUAN

Indonesia telah lama melaksanakan program KB atau keluarga berencana guna mengontrol perkembangan warga setempat. Pasangan usia subur diusulkan memakai kontrasepsi guna mengelola kesuburannya. Alat kontrasepsi dipakai pada target membuat jarang kehamilan serta membatasikannya. Melainkan guna mengelola perkembangan warga setempat, kontrasepsi ialah sebuah usaha utama mengurangi kematian ibu. Melalui lima juta kelahiran di Indonesia, diduga 20.000 ibu meninggal pertahunnya (1). Empat keadaan yang menambahkan ancaman dialaminya kematian ibu, ialah sangat tua, sangat muda, sangat sering serta kebanyakan. Guna meminimalisir ancaman sebab empat keadaan itu sehingga pemakaian kontrasepsi sebagai alternatifnya.

Melalui data SKDI atau *Survey* Demografi Kesehatan Indonesia 2017, 57% WUS atau Wanita Usia Subur pada kondisi menikah memakai alat kontrasepsi modern berupa pil, suntik, IUD (*Intra Uterine Device*), *implant*/susuk, diafragma, kondom, MAL atau *Metode Amenore Laktasi*, tubektomi serta vasektomi (2). Pemakaian terbanyak pada tipe kontrasepsi pil serta suntik.

Pemakaian tipe kontrasepsi ini didampaki pada beragam faktor, berupa umur, pekerjaan, pendidikan, total anak yang sudah dilahirkan, wawasan, budaya kondisi sosial ekonomi serta agama (3-6). Agama dikatakan menjadi suatu faktor yang memungkinkan mendampaki penerimaan individu pada dipakainya alat kontrasepsi. Sebab minimnya kesuksesan program KB keluarga berencana mencakup wawasan perempuan usia subur serta faktor wawasan yang lain. Dibutuhkan gairah besar mengenai KB yang optimal, lalu berbanding terbalik menyusut sebagai program KB tak optimal, sehingga peneliti hendak membahas taraf pengetahuan wanita usia subur sebab melalui teori Lawerence Gren dkk membuat putusan jika sikap serta individu didampaki pada dua sifat, ialah perilaku (*behaviour causes*)

serta diluar perilaku (*nonbehaviour causes*) lalu selanjutnya sifat itu ditetapkan serta dibuat tiga, berupa faktor prediksi posisi (*predisposing factor*) yang mana meliputi pengetahuan.

## METODE

Pengkajian ini ialah sebuah pengkajian kuantitatif memakai desain pengkajian analitik pada rangkaian *cross sectional* Metode *Sampling* dipilih dengan metode *purposive sampling*.

## HASIL

Hasil pengolahan data terhadap data demografi pada responden didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik Umur	Frekuensi	Persentase
20-30 Tahun	38	63,3%
31-40 Tahun	12	20%
>40 Tahun	10	16,7%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat dari 60 responden yang diteliti sebagian besar responden berada pada usia 20 sampai 30 tahun sebanyak 38 responden (63,3%). Responden dengan usia 31 sampai 40 tahun berjumlah 12 responden (20%), dan responden dengan usia lebih dari 40 tahun berjumlah 10 responden (16,7%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA/Sederajat	16	26,7%
D3/Sederajat	15	25%
S1/Sederajat	29	48,3%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan dari 60 responden yang diteliti, responden yang memiliki tingkat Pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 16 responden (26,7%), responden yang memiliki tingkat Pendidikan D3/Sederajat berjumlah 15 responden (25%), dan responden yang memiliki tingkat Pendidikan S1/Sederajat berjumlah 29 responden (48,3%).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
IRT	48	80%
Pegawai PNS/BUMN	9	15%
Pegawai Swasta	3	5%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 3 menyatakan bahwa dari 60 peserta yang diteliti, sebagian besar responden bekerja sebagai IRT berjumlah 48 responden (80%), responden yang bekerja sebagai Pegawai

PNS/BUMN berjumlah 9 responden (15%), dan responden yang bekerja sebagai Pegawai swasta berjumlah 3 responden (5%).

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Sangat Tidak Baik	1	1,7%
Tidak Baik	1	1,7%
Cukup	6	10%
Baik	42	70%
Sangat Baik	10	16,7%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 4 dapat menunjukkan dari 60 responden yang diteliti, hampir semuanya responden memiliki pengetahuan yang baik dan bagus terhadap alat kontrasepsi dan manfaatnya yang berjumlah 42 responden (70%), 10 responden atau 16,7% mempunyai tingkat pengetahuan yang sangat baik, 6 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan 2 lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang tidak baik dan sangat tidak baik.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pemilihan Alat Kontrasepsi

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Kondom	17	28,3%
Pil KB	27	45%
Implan/Susuk KB	16	26,7%
Total	60	100%

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat dari 60 responden yang diteliti terlihat bahwa responden yang memilih memakai alat kontrasepsi kondom berjumlah 17 responden (28,3%), responden yang memilih memakai alat kontrasepsi pil KB berjumlah 27 responden (45%), responden yang memilih memakai alat kontrasepsi implant/susuk KB berjumlah 16 responden (26,7%).

Tabel 6. Uji Hubungan Antara Pengetahuan dan Alat Kontrasepsi

Pengetahuan	Alat Kontrasepsi			Total
	Kondom	Pil KB	Implan/Susuk KB	
Sangat Tidak Baik	0 (0%)	0 (0%)	1 (100%)	1
Tidak Baik	0 (0%)	3 (0%)	1 (100%)	1
Cukup	0 (0%)	3 (50%)	3 (50%)	6
Baik	10 (23,8%)	21 (50%)	11 (26,2%)	42
Sangat Baik	7 (70%)	3 (30%)	0 (0%)	10
Total	17	27	16	60

p-value = 0,019

Berdasarkan Tabel 6. menunjukkan jika melalui 42 responden pada pengetahuan yang baik 21 responden atau 50% memilih alat kontrasepsi pil KB sebagai alat kontrasepsi yang digunakan dalam keluarga. Dari 10 responden yang mempunyai pengetahuan yang sangat baik 7 responden atau 70% memilih alat kontrasepsi Kondom sebagai alat kontrasepsi yang digunakan dalam keluarga. Dari 6 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup 3 responden atau 50% memilih alat kontrasepsi Pil

KB dan 50% lainnya memilih implant/susuk KB. Sedangkan dari 2 responden yang mempunyai pengetahuan yang tak baik serta sangat tak baik 100% memilih Implan/Susuk KB sebagai alat kontrasepsi yang dipakai. Hasil uji hipotesis diperoleh p-value (0,019) < 0,05 maka diambil simpulan jika hipotesa awal ( $H_0$ ) ditolak artinya adanya kaitan yang signifikan diantara pengetahuan pada penentuan alat kontrasepsi.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan uji hubungan diperoleh hasil jika adanya kaitan yang signifikan pada pengetahuan mengenai alat kontrasepsi secara penentuan alat kontrasepsi yang sering digunakan. Didapat jika melalui 42 responden pada pengetahuan yang baik 21 responden atau 50% memilih alat kontrasepsi pil KB sebagai alat kontrasepsi yang digunakan dalam keluarga. Melalui 10 responden yang mempunyai pengetahuan yang sangat baik 7 responden atau 70% memilih alat kontrasepsi.

Kondom sebagai alat kontrasepsi yang digunakan dalam keluarga. Dari 6 responden yang memiliki pengetahuan yang cukup 3 responden atau 50% memilih alat kontrasepsi Pil KB dan 50% lainnya memilih implant/susuk KB. Sedangkan dari 2 responden yang mempunyai pengetahuan yang tak baik serta sangat tak baik 100% memilih Implan/Susuk KB sebagai alat kontrasepsi yang dipakai.

Perolehan pengkajian ini selaras pada pengkajian yang dilaksanakan Debi Novita Siregar (2018) jika akseptor yang memakai pil atau kondom setiapnya mempunyai ulasan jika memakai pil atau kondom sebab ekonomis, orang-orang yang memakai akseptor implant memakai suntik mempunyai ulasan jika memakai suntik sebab instan, seras wawasan pada satu wanita terhadap lainnya beragam, pengetahuan bisa mendampaki guna penggunaan kontrasepsi. Minimnya wawasan kontrasepsi hormonal (implan) sebab tak memperoleh laporan yang tepat melalui tenaga medis serta memperoleh laporan yang tak ada buktinya melalui keluarga serta kerabat yang memunculkan ketakutan guna mempergunakan kontrasepsi implant (14,15).

Pada uji chi square terhadap taraf keyakinan 95% ( $\alpha=0,05$ ) didapat melalui  $p=0,019$ , artinya pengetahuan seseorang mengenai manfaat alat kontrasepsi memiliki kaitan yang berarti pada pemilihan serta penggunaan alat kontrasepsi baik hormonal (implan) ataupun yg sederhana seperti kondom atau pil KB. Melalui pendapat pengkaji jika dominan pasangan usia subur yang tak memakai alat kontrasepsi disebabkan wawasan yang minim mengenai AKBK atau Alat Kontrasepsi Bawah Kulit. Maka dominan ibu umur reproduksi menentukan alat lainnya seperti kondom dan pil KB sebab lebih praktis guna menangkali kehamilan. Melalui pendapat pengkaji seharusnya program BKKBN serta puskesmas guna dinaikan lagi sebab hal tersebut bisa menaikkan total pemakaian alat kontrasepsi khususnya AKBK sebab rencana ini ialah layanan KB gratis (15).

Pengetahuan bisa didapat melalui pengalaman langsung serta individu lainnya. Makin luasnya wawasan individu pada pemakaian alat tersebut sehingga makin mendampaki pribadinya guna

memakainya. Sebab dilandaskan laporan yang diperolehnya luas yang makin mendampaki individu guna mengambil putusan, serta perbandingan yang dilaksanakan tersebut lalu bisa mendampaki individu guna penggunaan alat yang sesuai padanya, laporan melalui tenaga medis ialah hal utama. Makin luasnya laporan yang dibagikan tenaga medis, makin besar juga potensi warga memperoleh laporan serta memilih putusan lalu mengambil putusan pula guna memakaikan kontrasepsi Implan (16).

Melalui Ridhani (2021), dibentuknya pengetahuan inilah responden yang mengamati mengenai alat kontrasepsi jangka panjang seperti implant/susuk KB, terutama keuntungan memakai implant/susuk KB, akan lebih memilih menggunakan implant karena lebih efektif dibandingkan memakai kondom atau pil KB (17).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Melalui Pengkajian Tingkat Pengetahuan Ibu Usia Reproduksi Terhadap Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi diperoleh simpulan berupa taraf pengetahuan ibu guna pemilihan alat kontrasepsi sebesar 70% Baik, 16,7% Sangat Baik, 10% cukup, 1,7% tidak baik, dan 1,7% sangat tidak baik. Alat kontrasepsi yang dipilih oleh ibu adalah kondom berjumlah 17 responden (28,3%), pil KB berjumlah 27 responden (45%), dan implant/ susuk Kb berjumlah 16 responden (26,7%). Hasil uji hipotesis didapatkan jika adanya kaitan yang signifikan melalui pengetahuan pada penentuan alat kontrasepsi. Melalui pengkajian kaitan tingkat pengetahuan ibu usia reproduksi terhadap pemilihan jenis alat kontrasepsi peneliti bisa memberikan saran yaitu pengkajian ini bisa sebagai masukan bagi mahasiswa agar dapat menemukan cara yang dapat memberikan informasi secara efektif kepada pasangan usia subur mengenai penentuan alat kontrasepsi yang cocok bagi mereka. Bagi instansi pemerintah khususnya BKKBN dan puskesmas agar mengadakan program-program yang mampu menambah pengetahuan pasangan usia subur tentang penggunaan alat kontrasepsi serta manfaatnya

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kementerian Kesehatan RI pusat data dan informasi. Kemenkes RI. Januari 2018. Jakarta 2018. Available from: [depkes.go.id](http://depkes.go.id).
2. BKKBN, BPS, Kemenkes RI U. Survey Demografi dan kesehatan indonesia 2017. 2017.
3. Ensiklopedi Kesehatan Untuk umum, karangan Mutaroh Akmal, Zely Indahaan, Widhawati, Sekar Sari. (Penerbit AR-RUZZ MEDIA, Cetakan IV,2016).
4. Dyah Pratiwi E, Sariyati S. Agama dengan Keikutsertaan Keluarga Berencana (KB) dan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Desa Argomulyo Sedayu Bantul Yogyakarta. *J Ners dan Kebidanan Indones*. 2016;3(1):1.
5. Shumayla S, Kapoor S. Knowledge, attitude, and practice of family planning among Muslim women of North India *Int J Med Sci Public Heal*. 2017;6(5):847-52.
6. Bakibinga P, Mutombo N, Mukiira C, Kamande E, Ezeh A, Muga R. The Influence of Religion and Ethnicity on Family Planning Approval: A Case for Women in Rural Western Kenya. *J*

Relig Health. 2016;55(1):192-205

7. Wulandari S. Hubungan Faktor Agama dan Kepercayaan dengan Keikutsertaan KB IUD di Puskesmas Mergangsan Kota Yogyakarta. In: Rakernas AIPKEMA 2016. 2016. P. 427-31
8. Huda AN, Widagdo L, Widjanarko B. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Jombang-Kota Tangerang Selatan. *J Kesehat Masy.* 2016;4(1):461-9
9. Sabila M, Maisya I. Gambaran Perilaku Wanita dalam Penggunaan Kontrasepsi Sterilisasi Wanita di Pamulang Kota Tangerang Selatan. *J Kesehat Reproduksi.* 2017;7(3):185-97
10. Al-Fauzi. Keluarga Berencana Perspektif Islam Dalam Bingkai Keindonesiaan *J Lentera Kaji Keagamaan, Keilmuan dan Teknol.* 2017;3(March)
11. Misrina. Analisis Yang Memengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Teupan Raya Peusangan Krueng Kabupaten Bireuen. Available from: *JHealthcare Med.* 2018.
12. Amalia Amirul. Analisis Tentang KB Menurut Agama Islam Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Di BPS Anik Astuti Dusun Jatirejo Desa Topeng Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan Tahun 2016. Available from: <http://jurnal.fkm.unand.ac.id/indeks.jkma/>.
13. Ratnawati, Cicik (2019) Faktor-faktor yang berhubungan dengan kurangnya penggunaan alat kontrasepsi iud di kecamatan tinggimoncong kabupaten gowa 4-5 <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/15550/1/Cicik%20Ratnawati%2070200115090.pdf>
14. Siregar, D. N. (2018). Gambaran Pengetahuan Wus Tentang Kb Implant. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 3(1) Universitas Prima Indonesia.
15. Tampubolon, I. L., & Tarigan, J. S. (2018). Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami dan Petugas Kesehatan dengan Penggunaan Alat Kontrasespsi Bawah Kulit (AKBK) pada Pasangan Usia Subur di Lingkungan II Kelurahan Nelayan Indah Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(2), 58-66.
16. Yulizar, Y., Rochadi, R. K., Sembiring, R., Nababan, D., Sitorus, M. E. J., & Windra, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pus Dalam Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Kecamatan Langsa Timur Tahun 2021. Prepotif: *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 113-124.
17. Ridhani, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2020 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Kalimantan MAB).
18. Mularsih, S., Munawaroh, L., & Elliana, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Purwoyoso Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 7(2), 144.